BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Actian Reseach* adalah sebuah penelitian yang menekankan kepada kegiatan (tindakan) dengan mengujicobakan suatu ide ke dalam praktik atau situasi nyata dalam skala yang mikro.[1] PTK dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. PTK berfokus pada kelas atau pada proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas.[2]

B. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah siswa kelas VIII-C di MTs. EX PGA Proyek Univa Medan, kelas ini berjumlah 34 siswa dengan 15 siswa perempuan dan 19 siswa laki-laki.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di kelas VIII-C MTs. EX PGA Proyek Univa Medan. Pemilihan lokasi penelitian ini berdasarkan adanya gejala yang menunjukkan rendahnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini akan dilaksanakan mulai tanggal 13 maret 2018 hingga 20 april 2018.

D. Prosedur Observasi

1. Tahap Pra Siklus

Tahap pra siklus merupakan langkah pertama yang dilakukan peneliti di lapangan sebelum memulai siklus penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan proses belajar mengajar

[1] Fatimah Sari Siregar, (2008), *Metode Penelitian pendidikan,* Medan: Perdana Publishing, hal. 83

[2] Salim, (2017), *Penelitian Tindakan,* Medan: Perdana Publishing, hal. 19

tanpa menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe group to group exchange untuk mendapatkan data keaktifan siswa sebelum siklus penelitian dimulai.

2. Tahap Siklus

Penelitian ini dilaksanakan melalui tiga siklus untuk melihat peningkatan keaktifan siswa pada mata pelajaran fikih materi sedekah, hibah, dan hadiah melalui pembelajaran aktif tipe *Group to Group Exchange,* namun apabila tingkat keaktifan siswa belum mencapai target dalam tiga siklus maka dilanjutkan pada siklus berikutnya. Pelaksanaan dalam setiap siklus terdari dari perencanaan (*Planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

1. Perencanaan (*Planing*)

Perencaan merupakan suatu proses yang terdiri atas beberapa langkah kegiatan untuk menghasilkan suatu produk. Produk akhir dari sebuah perencaan adalah berupa seperangkat komponen yang siap untuk diimplementasikan kedalam tahap pelaksanaan tindakan dan observasi di kelas yang memiliki permasalahan.[3] Dalam penelitian ini peneliti membuat perencaan sebagai berikut:

a. Peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada pelajaran fikih dengan materi sedekah, hibah, dan hadiah.
b. Menyiapkan segala keperluan (media) yang digunakan dalam melaksanakan pembelajaran aktif tipe *group to group exchange.*
c. Membuat lembar kerja siswa.
d. Membuat instrumen penilaian yang digunakan dalam siklus penelitian.

2. Pelaksanaan (*Acting*)

[3] Epon Ningrum, (2014), *Penelitian Tindakan Kelas: Panduan Praktis Dan Contoh,* Yogyakarta: Penerbit Ombak, Hal. 68

Menurut sumarno (1996) istilah pelaksanaan tindakan merupakan aktivitas yang dirancang dangan sistematis untuk menghasilkan adanya peningkatan atau perbaikan dalam proses pembelajaran dan dan praktik pendidikan dalam kondisi kelas tertentu.[4] Pada tahap ini hal-hal dilakukan peneliti, yaitu:

a. Menyajikan materi sedekah, hibah, dan hadiah
b. Membagi siswa kedalam beberapa kelompok (sesuai kebutuhan materi pembelajaran).
c. Menjelaskan prosedur pembelejaran akatif *Group to Group Exchange (GGE).*
d. Peneliti mengarahkan siswa untuk diskusi kelompok, presentasi, tanya jawab antar kelompok, memberi tanggapan, dan lain-lain.
e. Selama diskusi berlangsung peneliti mengawasi dan mengamati setiap siswa.

3. Pengamatan (*Observation*)

Observasi dalam PTK adalah suatu upaya pengamatan yang memusatkan pada proses kegiatan pembelajaran untuk pengumpulan data yang berkenaan dengan pelaksaan tindakan.[5] Pada tahap ini hal-hal dilakukan peneliti, yaitu:

a. Mengamati situasi kegiatan belajar mengajar.
b. Mengamati keaktifan siswa.

4. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi adalah kegiatan mengulas secara kritis (*reflektif*) tentang apa yang terjadi pada siswa, suasana kelas, dan guru.[6]Refleksi merupakan sebuah usaha untuk melihat sejauh mana keberhasilan dari perencanaan telah berjalan. Pada intinya refleksi ini bertujuan untuk mengambil keputusan apakah akan diadakan siklus selanjutnya atau tidak, hal ini tentu saja

[4] *Ibid.,* hal. 69
[5] *Ibid.,* hal. 70
[6] *Ibid.,* hal. 70

melalui pengamatan yang sebenarnya. Jika hasil yang dicapai pada siklus pertama belum sesuai dengan apa yang diinginkan oleh peneliti, maka bisa dilanjutkan ke siklus ke-dua, dan begitu seterusnya sampai peneliti merasa puas atau tujuan yang diinginkan telah tercapai.

Berikut ini adalah gambar alur siklus tindakan yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas:

Gambar 3. 1

Alur Siklus Tindakan

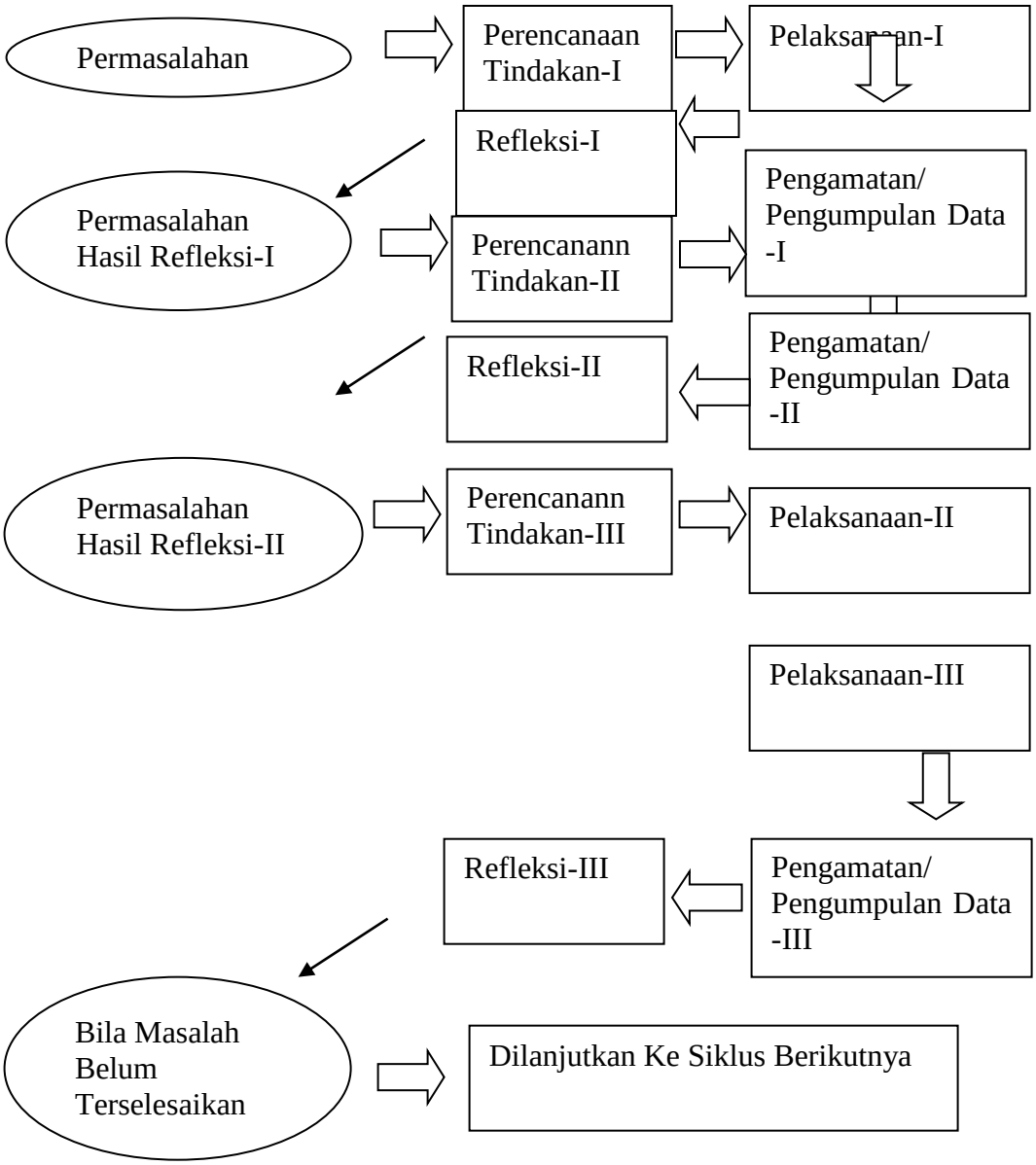

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data melalui:

1. Observasi

Observasi ialah upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung, dengan atau tanpa alat bantu.[7] Pada penelitian ini menggunakan jenis observasi terfokus. Observasi terfokus umerupakan jenis observasi yang menggunakan lembar panduan pengamatan yang sudah terinci sehingga pengamat (*observer*) tinggal merekam sasaran observasinya dengan memberi tanda (cek) pada kode-kode yang sudah disepakati.[8] Pada penelitian ini observasi dilakukan setiap kali tatap muka. Adapun tujuan dari observasi ini adalah untuk mengamati perkembangan keaktifan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung dan implementasi dari penerapan pembelajaran aktif tipe *group to group exchange* (GGE).

2. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah (*field notes*) adalah catatan yang dibuat oleh peneliti atau mitra peneliti (teman sejawat) yang melakukan pengamatan atau observasi terhadap subjek atau objek penelitian tindakan kelas.[9] Dalam penelitian ini catatan lapangan dilakukan oleh mitra peneliti (teman sejawat) untuk mencatat berbagai hasil pengamatan tentang aspek pembelejaran dikelas, suasana kelas, pengelolaan kelas yang dikalukan peneliti, interaksi peneliti dengan siswa,

[7] Achmad Hufad, (2010), *Penelitian Tindakan Kelas,* Jakarta: Direktorat Pendidikan Islam Depag, hal. 156

[8] *Ibid.*, hal. 159

[9] Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*,... hal. 197

interaksi siswa dengan siswa dan beberapa aspek lainnya guna untuk dijadikan bahan refleksi bagi peneliti.

3. Dokumentasi

Teknik dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.[10] Pada penelitian ini dokumentasi digunakan untuk mengetahui keadaan siswa, keadaan guru, sarana dan prasarana sekolah serta bukti nyata pelaksanaan penelitian melalui data-data dan gambar/foto.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangn, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.[11]Untuk menganalisis data dalam penelitian ini digunakan teknik analisa data kualitatif dan analisa data kuatitatif.

Data kualitatif merupakan data yang berupa kalimat-kalimat, atau data yang dikategorikan berdasarkan kualitas objek yang ditelitinya. Sedangkan data kuantitaif merupakan data yang berupa angka atau bilangan, baik yang diperoleh dari hasil pengukuran maupun diperoleh dengan cara mengubah data kualitatif menjadi kuantitatif.[12]

1. Teknis Analisis Kualitatif

a. Reduksi Data

[10] Achmad Hufad, *Penelitian Tindakan Kelas,...* hal. 175
[11] Sugiyono, (2010), *Metode Penelitian Pendidikan,* Bandung: Alfabeta, hal. 29
[12] Syahrum dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*...hal. 75

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari temadan polanya, dan membuag yang tidak perlu. Denga demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya bila diperlukan.

b. Penyajian Data (*Display*)

Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan hubungan antar kategori, diagram alur, dan lain sejenisnya. Pada langkah ini peneliti menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna terentu.

c. Penarikan Kesimpulan

Dari hasil reduksi dan penyajian data, peneliti dapat memahami secara mendalam hasil data yang diperoleh dan berdasarkan dari data itulah peneliti akan mengambil kesimpulan penelitian dengan menjawab permasalahan-permasalan yang diajukan dengan data dan bukti bukti empiris yang telah terkumpul.

2. Teknis Analisis Kuantitaif

Teknik analisa data kuantitaif dilakukan untuk mengetahui keberhasilan penelitian melalui kegiatan pengamatan baik secara individu maupun klasikal, sebagai berikut:

a. Seorang siswa dikatakan aktif apabila mencapai $\geq$ 7 dari 10 indikator yang telah ditetapkan.

b. Untuk mengukur aktivitas belajar siswa secara klasikal menggunakan rumus sebagai berikut:[13]

$$\mathbf{P} = \frac{\boldsymbol{F}}{\boldsymbol{N}} \boldsymbol{X}\ \mathbf{100}\%$$

Dimana: P = Peningkatan keaktifan siswa

F = Jumlah siswa yang aktif

N = Jumlah seluruh siswa dalam kelas.

Dengan kriteria pencapaian persentase keaktifan siswa sebesar ≥ 70 %.

F. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian teknik keabsahan data meliputi: Uji kredibilitas, uji *Transferability*, *Depandability*, dan *Conformability.*

1. Kredibilitas (Kepercayaan)

Adapun usaha yang membuat lebih kepercayaan proses yaitu dengan cara:

a. Perpanjang Pengamatan

Perpanjang pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan dengan sumber data. Dengan perpanjang pengamatan hubungan peneliti dengan sumber data semakin terbentuk dengan baik.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan data peristiwa dicatat dengan sistematis.

c. Triangulasi

[13] Zainal Aqib, (2011), *Penelitian Tindakan Kelas,* Bandung: CV. Yrama Widya, hal. 86

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhada data itu.

d. Analisis data kasus negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Dengan melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang bertentangan dengan data yang telah ditemukan.

2. *Transferability*

Transferability yaitu memperhatikan kecocokan dan berkenaan dengan pertanyaan, sehingga dalam penelitia ini dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain.

3. *Dependability*

Dependability dibangun sejak dari pengumpulan data dan analisis data lapangan serta saat penyajian data laporan. Pemilihan kasus dibangun mulai dari pemilihan kasus dan fokus pada saat melakukan orientasi lapangan.

4. Conformability

Conformability merupakan menguji hasil penelitian setiap langkah. Dengan cara mengkonsultasikan setiap langkah kegiatan yang dilakukan.[14]

[14] *Ibid.,* hal. 165